



## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

### ***THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, INFLATION, AND INVESTMENT ON UNEMPLOYMENT IN NORTH SUMATERA***

**Enjelika Simamora<sup>1</sup>, Joko Suharianto<sup>2</sup>**

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [angelsimamora07@gmail.com](mailto:angelsimamora07@gmail.com)<sup>1</sup>, [djoko@unimed.ac.id](mailto:djoko@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 17-03-2025

Revised : 18-03-2025

Accepted : 20-03-2025

Published: 22-03-2025

#### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of economic growth, inflation and investment on unemployment in North Sumatra in 2006-2020. The type of data used in this study is secondary data. Secondary data is data obtained by researchers or data collectors indirectly through intermediary media, both individuals and documents (Sugiyono, 2008). In this study, the research design uses an empirical approach with a quantitative method where the data used is time series data. The results of the study indicate that economic growth and inflation do not have a significant effect on unemployment. This is contrary to several economic theories which state that economic growth should be able to reduce unemployment, while inflation is often assumed to have a negative relationship with unemployment based on the Phillips Curve. However, other factors such as labor market efficiency, growth distribution, and economic policy can contribute to the results found in this study. Meanwhile, the investment variable has been shown to have a significant negative effect on unemployment. With increased investment, more jobs are created, which ultimately helps reduce the unemployment rate in the region. Simultaneously, economic growth, inflation, and investment have a significant effect on unemployment, with a determination coefficient of 46.84%, which means that 53.16% of the variability in the unemployment rate is still influenced by other factors outside this study.*

**Keywords : economic growth, inflation, investment, unemployment**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2006-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung melalui media perantara baik individu maupun dokumen (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini desain penelitian menggunakan pendekatan empiris dengan metode kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hal ini bertentangan dengan beberapa teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat menurunkan pengangguran, sementara inflasi sering kali diasumsikan memiliki hubungan negatif dengan pengangguran berdasarkan Phillips Curve. Namun, faktor-faktor lain seperti efisiensi pasar tenaga kerja, distribusi pertumbuhan, dan kebijakan ekonomi dapat berkontribusi terhadap hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Sementara itu, variabel investasi terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap



pengangguran. Dengan meningkatnya investasi, lebih banyak lapangan kerja tercipta, yang pada akhirnya membantu menurunkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran, dengan koefisien determinasi sebesar 46,84%, yang berarti bahwa 53,16% variabilitas tingkat pengangguran masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci :** *pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, pengangguran*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. Menurut teori klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat mengurangi pengangguran. Sementara itu, menurut Arthur Okun, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan negatif. Hukum ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan 1% pengangguran akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% atau lebih.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya. Menurut teori apabila inflasi naik maka pengangguran juga meningkat, begitu juga sebaliknya, dan apabila pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran menurun. Artinya bertolak belakang dengan fenomena yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Jika inflasi dapat diramalkan dengan akurasi yang tinggi, tentunya dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi aktivitas ekonomi di masa depan. (Fahrudin & Sumitra, 2020).

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau aset ke dalam suatu instrumen dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (return) dari dana yang diinvestasikan, baik dalam bentuk bunga, dividen, maupun apresiasi nilai aset. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi merupakan suatu tindakan menempatkan sejumlah dana ke dalam aset atau produk keuangan untuk mendapatkan imbal hasil di masa depan.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2006-2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data time series, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder berupa data time series yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan data yang dikumpulkan secara teratur dalam interval waktu tertentu. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Februari 2025 sampai Mei 2025.

### 2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode runtun waktu (time series) yakni data jumlah pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan pengangguran dari tahun 2006 sampai tahun 2020. Data-data tersebut didapat dari dokumen Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) dari 2006 hingga 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1.** perkembangan jumlah pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan pengangguran di Sumatera Utara.

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	INFLASI (%)	INVESTASI (%)	PENGANGGURAN (%)
2006	6.18	6.11	10.8	11.51
2007	6.90	6.60	47.8	10.10
2008	6.39	10.72	31.9	9.10
2009	5.07	2.61	114.8	8.45
2010	6.35	8.00	46.0	7.43
2011	6.66	3.67	79.8	6.37



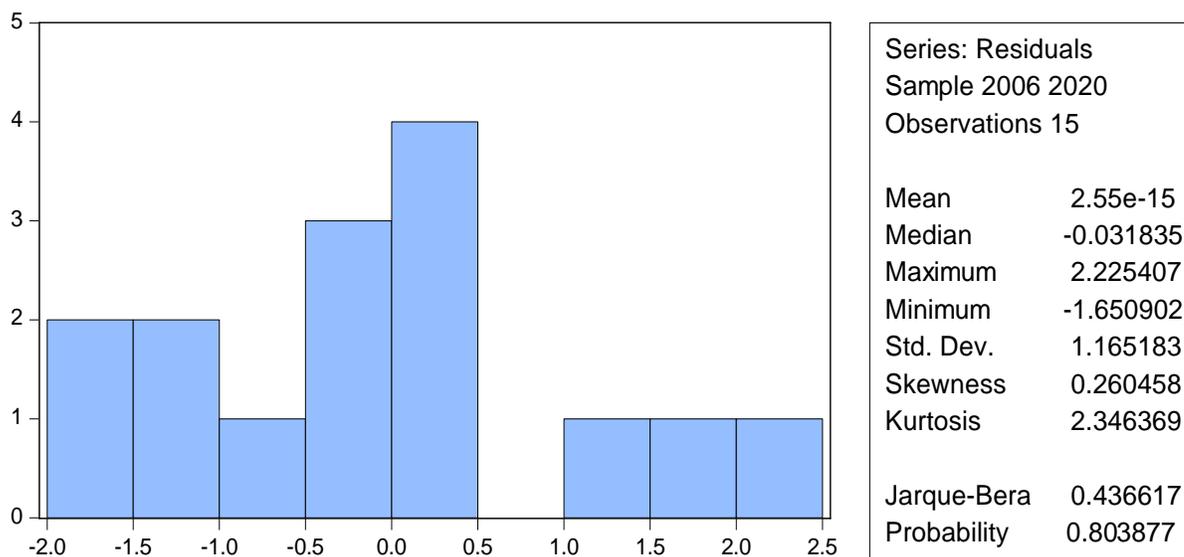
2012	6.45	3.86	92.1	6.20
2013	6.07	10.18	158.9	6.53
2014	5.23	8.17	120.8	6.23
2015	5.10	3.34	214.8	6.71
2016	5.18	6.34	191.7	6.00
2017	5.12	3.20	322.1	5.60
2018	5.18	1.23	261.5	5.56
2019	5.22	2.33	250.3	5.41
2020	(1.07)	1.96	319.4	6.91

Berdasarkan Tabel 3.1. di atas diketahui bahwa tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2006 sampai 2007 dengan persentase sebesar 11.51 dan 10.10 persen. pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi dengan persentasi penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,07 persen atau ada peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 6.91 persen. Sedangkan persentase peningkatan persentase inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10.72 persen dan peningkatan investasi paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 322.1 persen. Tingkat pengangguran cenderung menurun hingga tahun 2019, sebelum mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Gambar 1.**



Berdasarkan hasil pada gambar 3 Histogram Normalitas test data Nilai Probabillity 0,8 > 0,05 maka ho diterima dan ha ditolak atau terjadi signifikansi, artiinya tidak terjadi pelanggaran normalitas.



## 2. Uji Autokorelasi

### Gambar 2.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.117175	Prob. F(2,9)	0.3687
Obs*R-squared	2.983284	Prob. Chi-Square(2)	0.2250

Dalam uji autokorelasi penelitian ini, uji Durbin Watson diterapkan dalam keadaan berikut:

1. Hipotesis nol ditolak karena adanya autokorelasi ditunjukkan oleh  $dW > dL$  atau  $>$  dari  $(4-dL)$ .
2. Jika  $dW$  berada di antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi diterima.
3. Tidak ada kesimpulan tegas yang dapat ditarik jika  $dW$  berada di antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ .

Jika nilai probability obs R-square  $> 0,05$  maka asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi. Dari hasil pada gambar 2 menunjukkan bahwa probability =  $0,2250 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pelanggaran autokorelasi pada model penelitian.

## 3. Uji Multykolenarity

### Gambar 3.

Variance Inflation Factors

Date: 02/09/25 Time: 20:37

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.606911	39.99239	NA
X1	0.061184	16.89366	1.774473
X2	0.021223	6.604751	1.582105
X3	2.60E-05	7.417203	2.282972

Jika  $VIF > 10$  dan tolerance  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  dan tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Condition number  $> 30$  menunjukkan multikolinearitas moderat, sedangkan  $> 100$  menunjukkan multikolinearitas serius. Dari hasil pada gambar 3 menunjukkan bahwa  $VIF < 10,00$  maka  $H_0$  diterima atau terjadi multikolenarity. Artinya tidak terdapat pelanggaran multikolenarity pada model penelitian.



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

##### Gambar 4.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.769071	Prob. F(3,11)	0.0918
Obs*R-squared	6.453971	Prob. Chi-Square(3)	0.0915
Scaled explained SS	2.336490	Prob. Chi-Square(3)	0.5056

Jika nilai probability obs R-square > 0,05 maka berkesimpulan data asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi. Dari hasil pada gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa prob 0,0915 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas pada model penelitian.

#### Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 12.1903109074 - 0.397261108243*x_1 - 0.0428216532186*x_2 - 0.0175003602947*x_3$$

$$Y = 12.2 - 0.4*x_1 - 0.043*x_2 - 0.018*x_3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12.20 artinya tanpa adanya variabel pertumbuhan ekonomi ( $x_1$ ), inflasi ( $x_2$ ), dan investasi ( $x_3$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 122%.
2. Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar -0.4, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pengangguran ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 40%. Begitu pula sebaliknya, jika variabel  $X_1$  mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel  $y$  akan mengalami peningkatan sebesar 40%.
3. Nilai koefisien beta variabel inflasi ( $X_2$ ) sebesar -0.43, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pengangguran ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 43%. Begitu pula sebaliknya, jika variabel  $X_2$  mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel  $y$  akan mengalami peningkatan sebesar 43%.
4. Nilai koefisien beta variabel investasi ( $X_3$ ) sebesar -0.018, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pengangguran ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 1.8%. Begitu pula sebaliknya, jika variabel  $X_2$  mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel  $y$  akan mengalami peningkatan sebesar 1.8%.

#### Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 20:31

Sample: 2006 2020



Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.19031	2.146372	5.679497	0.0001
X1	-0.397261	0.247354	-1.606043	0.1366
X2	-0.042822	0.145680	-0.293942	0.7743
X3	-0.017500	0.005098	-3.432644	0.0056
R-squared	0.582328	Mean dependent var		7.207333
Adjusted R-squared	0.468417	S.D. dependent var		1.802920
S.E. of regression	1.314504	Akaike info criterion		3.607974
Sum squared resid	19.00712	Schwarz criterion		3.796787
Log likelihood	-23.05981	Hannan-Quinn criter.		3.605963
F-statistic	5.112151	Durbin-Watson stat		0.935187
Prob(F-statistic)	0.018625			

## 1. Uji t statistik (parsial)

**T tabel = 1,8**

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.606043 <$  dari t tabel yaitu 1,8 dan nilai sig  $0,1366 >$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi X1 tidak berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
- Hasil uji t pada variabel inflasi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,293942 <$  dari t tabel yaitu 1,8 dan nilai sig  $0,7743 >$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel inflasi X2 tidak berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
- Hasil uji t pada variabel investasi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,432644 >$  dari t tabel yaitu 1,8 dan nilai sig  $0,0056 <$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel investasi X3 berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

## 2. Uji f (simultan)

**f tabel = 3,59**

Nilai f hitung sebesar  $5,112151 >$  f tabel 3,59 dan nilai sig  $0,018625 <$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.



### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai adjusted R-squared sebesar 0,468417 atau 46,8417%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi mampu menjelaskan variabel pengangguran di Sumatera Utara 46,8417%, sedangkan sisanya yaitu 53,1583%.

## HASIL

### Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, dan Pengangguran di Sumatera Utara

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara selama periode 2006-2020 menggunakan data time series. Hasil analisis menunjukkan pola yang menarik dalam hubungan antar variabel ekonomi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini bertentangan dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya menurunkan tingkat pengangguran. Ketimpangan distribusi ekonomi dan inefisiensi pasar tenaga kerja mungkin berkontribusi pada hasil yang tidak sesuai dengan teori ini.

Demikian pula, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, yang tidak sejalan dengan teori Kurva Phillips. Stabilitas kebijakan moneter dan fiskal serta faktor daya beli masyarakat kemungkinan lebih berperan dalam menentukan tingkat pengangguran dibandingkan tingkat inflasi.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, investasi terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi, baik domestik maupun asing, dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan efektif menurunkan tingkat pengangguran.

Secara simultan, ketiga variabel (pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien determinasi sebesar 46,84%. Artinya, sekitar 53,16% variabilitas tingkat pengangguran masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Data menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2006-2007 (11,51% dan 10,10%), dengan tren penurunan hingga tahun 2019 (5,41%) sebelum meningkat kembali pada tahun 2020 (6,91%) akibat pandemi COVID-19. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 (-1,07%), sedangkan investasi menunjukkan tren peningkatan signifikan, khususnya pada tahun 2017 yang mencapai 322,1%.

Dari hasil uji asumsi klasik, model penelitian telah memenuhi semua persyaratan. Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas  $0,8 > 0,05$ , mengindikasikan data terdistribusi normal.



Uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey menghasilkan nilai probability Obs\*R-squared  $0,2250 > 0,05$ , menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel  $< 10$ , menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probability  $0,0915 > 0,05$ , mengonfirmasi homoskedastisitas pada model.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 12,2 - 0,4X_1 - 0,043X_2 - 0,018X_3$ , dengan Y adalah tingkat pengangguran,  $X_1$  adalah pertumbuhan ekonomi,  $X_2$  adalah inflasi, dan  $X_3$  adalah investasi. Nilai konstanta 12,2 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari ketiga variabel independen, tingkat pengangguran di Sumatera Utara akan mencapai 12,2%.

Koefisien beta -0,4 untuk pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pengangguran sebesar 0,4%, meski pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien -0,043 untuk inflasi menunjukkan setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan pengangguran sebesar 0,043%, namun juga tidak signifikan. Sementara koefisien -0,018 untuk investasi mengonfirmasi bahwa setiap kenaikan 1% investasi akan menurunkan pengangguran sebesar 0,018%, dan pengaruh ini terbukti signifikan.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang berorientasi pada peningkatan investasi sebagai strategi utama dalam menekan angka pengangguran di Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2006-2020, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini bertentangan dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan tingkat pengangguran. Faktor-faktor lain seperti ketimpangan distribusi ekonomi dan efisiensi pasar tenaga kerja dapat menjadi penyebab hubungan yang tidak signifikan ini.

### **2. Hubungan Inflasi dan Pengangguran**

Inflasi juga tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji statistik, hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak sesuai dengan teori Phillips Curve yang menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti stabilitas kebijakan moneter dan fiskal serta daya beli masyarakat mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat pengangguran.



### 3. Hubungan Investasi dan Pengangguran

Investasi terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran. Artinya, peningkatan investasi dapat menurunkan tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi, baik dari sektor domestik maupun asing, dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

### 4. Pengaruh Simultan

Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Namun, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 46,84% variasi dalam tingkat pengangguran yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Sumatera Utara:

### 1. Meningkatkan Efektivitas Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja. Salah satu caranya adalah dengan mendorong pertumbuhan sektor padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

### 2. Mengendalikan Inflasi Secara Stabil

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas harga agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Kebijakan moneter yang tepat dan strategi pengendalian harga dapat membantu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif bagi penciptaan lapangan kerja.

### 3. Meningkatkan Investasi

Mengingat investasi memiliki dampak signifikan dalam mengurangi pengangguran, pemerintah perlu meningkatkan daya tarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif pajak, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan regulasi yang lebih ramah terhadap dunia usaha.

### 4. Meningkatkan Konektivitas Antara Dunia Usaha dan Tenaga Kerja

Program kerja sama antara dunia usaha dan institusi pendidikan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah juga perlu memfasilitasi platform yang dapat menghubungkan pencari kerja dengan penyedia lapangan kerja secara lebih efektif

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azulaidin, Azulaidin. (2021). *PENGARUHPERTUMBUHAN PENDUDUKTERHADAP PERTUMBUHANEKONOMI*. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961>
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2020*. *Berita Resmi Statistik*, 4(1), 64–75. Retrieved from <https://sumsel.bps.go.id/publication/2020/04/27/5b5b649c2b342890ba737213/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2020.htm>
- Bank Indonesia. (2020). *Pengenalan Inflasi*. *Pengenalan Inflasi*, (<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>), 1–2
- Bayu Dwi Dharma dan Sjamsu Djohan. 2015. "Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda". *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*
- Damanik, Darwin., Purba, Elidawaty., & Hutabarat, Arnold Sultantio. (2021). *The Effect of Population and Human Development Index on Economic Growth in Pematangsiantar City*. *Budapest Internasional Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities*, 4(3), 3658-3668. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2134>
- Djuli Sjafei Purba, & Vitryani Tarigan. (2021). *Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1), 1–. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.115>
- Fahrudin, Rifqi, & Sumitra, Irfan Dwiguna. (2020). *PERAMALAN INFLASI MENGGUNAKAN METODE SARIMADAN SINGLE EXPONENTIAL SMOOTHING (STUDI KASUS: KOTABANDUNG)*. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(2), 111–120.
- Purba, Winra, Pinondang Nainggolan, and Pawan D. Panjaitan. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekuilnomi* 4.1 (2022): 62-74.